

INFORMASI ARTIKEL

Received: March, 18, 2025

Revised: May, 20, 2025

Available online: May, 31, 2025

at : <https://e-jurnal.ipohrr.com/index.php/hjk>

Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku *bullying* pada anak usia sekolah: *A systematic literature review*

Rosmi Eni^{1*}, Hariet Rinancy², Siti Hotna Siagian²

¹Prodi S1 Keperawatan, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Padang

²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Korespondensi penulis: Rosmi Eni. *Email: rosmieni10@gmail.com

Abstract

Background: Bullying is violent behavior carried out by individuals or groups on an ongoing basis against someone who is considered weak or helpless, either physically or psychologically. At school age children are at an essential stage in life, where children have a very large desire to face new things and will be easily influenced by the environment.

Purpose: To determine the factors that influence bullying behavior in school-age children.

Method: Systematic literature review research sourced from database sources, namely Google Scholar, Pubmed, and Science Direct. The keywords used are bullying, factors, and school children. 149 literatures were obtained, then for the assessment of the quality of the literature using the PRISMA method and 9 literatures were selected that met the inclusion criteria.

Results: Of the 9 literatures examined regarding the factors that cause bullying in school-age children, all literatures stated that the most dominant factors causing bullying are family factors, peer influence and school environment. 5 of the literatures stated that the most dominant bullying factors in children are unpleasant experiences and social media influence, while 3 literatures stated that the bullying factors are personality and high self-esteem and substance use.

Conclusion: Factors that influence bullying behavior in school-age children are family factors, children's bad experiences (bad experiences in childhood), peer or school factors, social media, and exposure to addictive substances. Therefore, appropriate intervention is needed to address these causal factors, so that the prevalence of bullying behavior in school-age children can decrease.

Keywords: Bullying; School-Age Children; Violence.

Pendahuluan: *Bullying* adalah perilaku kekerasan yang dilakukan oleh individu atau kelompok secara terus-menerus terhadap seseorang yang dianggap lemah atau tidak berdaya dapat dilakukan secara fisik maupun psikologis. Pada usia sekolah anak berada pada tahapan esensial dalam kehidupan, dimana anak memiliki angan yang sangat besar untuk menghadapi hal baru dan akan mudah terpengaruh oleh lingkungan.

Tujuan: Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi perilaku *bullying* pada anak usia sekolah.

Metode: Penelitian *systematic literature review* berasal dari sumber *database* yaitu *Google Scholar*, *Pubmed*, dan *Sciencedirect*. Kata kunci yang digunakan adalah *bullying*, *factor*, dan anak sekolah. Didapatkan 149 literatur, kemudian untuk penilaian kualitas literatur menggunakan metode PRISMA dan terpilih 9 literatur yang sesuai dengan kriteria inklusi.

Hasil: Dari 9 literatur yang diteliti, semua literatur menyatakan bahwa faktor yang paling dominan yang menyebabkan terjadinya *bullying* adalah faktor keluarga, pengaruh teman sebaya, dan lingkungan sekolah. 5

diantara literatur menyatakan, faktor *bullying* yang paling dominan pada anak adalah pengalaman yang tidak menyenangkan dan pengaruh media social. Sementara 3 literatur menyatakan, faktor *bullying* adalah kepribadian dan harga diri yang tinggi serta penggunaan zat adiktif.

Simpulan: Faktor yang memengaruhi perilaku *bullying* pada anak usia sekolah adalah faktor keluarga, *adverse children experience* (pengalaman buruk di masa kecil), *peer group* atau faktor sekolah, media social, dan paparan zat adiktif. Oleh karena itu, perlunya intervensi yang tepat untuk mengatasi faktor penyebab tersebut, agar prevalensi perilaku *bullying* pada anak usia sekolah dapat menurun.

Kata Kunci: Anak Usia Sekolah; *Bullying*; Kekerasan.

PENDAHULUAN

Bullying adalah perilaku kekerasan yang dilakukan oleh individu atau kelompok secara terus-menerus terhadap seseorang yang dianggap lemah atau tidak berdaya dapat dilakukan secara fisik maupun psikologis (Nie, Gao & Cui, 2022). *Bullying* didefinisikan sebagai suatu tindakan yang disengaja untuk menghina secara fisik, verbal, dan *cyber* yang mengakibatkan cedera fisik, kerugian properti serta kerusakan mental (Tian, Yang, Huang, Zhang, Wang, Fan, Du, & Xue, 2023). *Bullying* rentan terjadi pada anak usia sekolah karena tersebut berada pada tahapan esensial dalam kehidupan yaitu ketika anak memiliki angan yang sangat besar untuk menghadapi hal baru dalam menjalani masalah serta menemukan sumber-sumber dari energi atau kekuatan, talenta dengan kemampuan yang telah ada di dalam dirinya (Ostrov, Perry, Eiden, Nickerson, Schuetze, Godleski, & Shisler, 2022). Fenomena *bullying* pada anak usia sekolah merupakan permasalahan global yang memberikan efek negatif pada korban maupun pelaku (Yulia & Dewi, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO), bahwa pada anak usia sekolah perempuan rata-rata 37% dan anak usia sekolah laki-laki 42% menjadi korban *bullying* (World Health Organization, 2020). Menurut *United Nations Education Scientific and Cultural Organization* (UNESCO), *school bullying* terjadi di seluruh dunia dan diperkirakan setiap tahun terdapat 245 juta anak mengalami *bullying* (Zhou, Zhou, Shen, Khairani, & Saibon, 2023). Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia, prevalensi kejadian *bullying* pada anak usia sekolah terdapat 1,567 kasus. Perilaku *bullying* yang sering terjadi, seperti kekerasan seksual, pertengkaran fisik, dan perundungan (Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 2020).

Banyak faktor yang menyebabkan perilaku *bullying* pada anak. Faktor psikososial merupakan

salah satu penyebab yang tidak bisa dipisahkan dari kejadian *bullying* (Tintori, Ciancimino, Giovanelli, & Cerbara, 2021). *Bullying* dapat disebabkan oleh perbedaan kelas (senioritas), ekonomi, agama, gender, etnisitas atau rasisme (Jonsson & Muhonen, 2022). *Bullying* juga dapat disebabkan oleh keluarga yang tidak rukun, situasi sekolah yang tidak harmonis, dan karakter individu atau kelompok seperti adanya dendam atau iri hati, adanya semangat untuk menguasai korban dengan kekuatan fisik, dan untuk meningkatkan popularitas pelaku di kalangan teman sepermainannya (Nie et al., 2022).

Faktor-faktor seperti gender, usia, dan status sosial juga dapat menyebabkan *bullying* dalam berbagai bentuk seperti pelecehan verbal, fisik, sosial, dan *cyber* (Putri, Al Ayyubi, Sari, Dumilah, Rastati, Rinancy, Niriyah, Wulansari, Wardhani, Susi, A'yuni, Orizani, & Syafyusari, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa *bullying* adalah masalah yang kompleks yang membutuhkan pendekatan holistik dalam pencegahan dan intervensi.

METODE

Penelitian *systematic literature review* menggunakan sumber database *google scholar*, *pubmed*, dan *sciencedirect*. Kata kunci yang digunakan adalah, *bullying*, faktor dan anak sekolah. Kriteria *eligibilitas* pada penelitian ini meliputi kriteria inklusi yaitu literature dalam bentuk artikel ilmiah, memiliki akses terbuka dan *full text*, jurnal nasional dan internasional, tahun publikasi jurnal antara 2020 – 2024, pembahasan dalam jurnal ilmiah meliputi *bullying* pada anak usia sekolah dan faktor-faktor yang menyebabkan. Peneliti juga menggunakan metode PICO (*Population/Problem, Intervention, Comparison, Outcomes*). P (*problem*); analisis *bullying* pada anak sekolah, I (*Intervention*); analisis tindakan *bullying*, C (*Comparison*); analisis tidak

Rosmi Eni^{1*}, Hariet Rinancy², Siti Hotna Siagian²

¹Prodi Si Keperawatan, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Padang

²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Korespondensi penulis: Rosmi Eni. *Email: rosmienii0@gmail.com

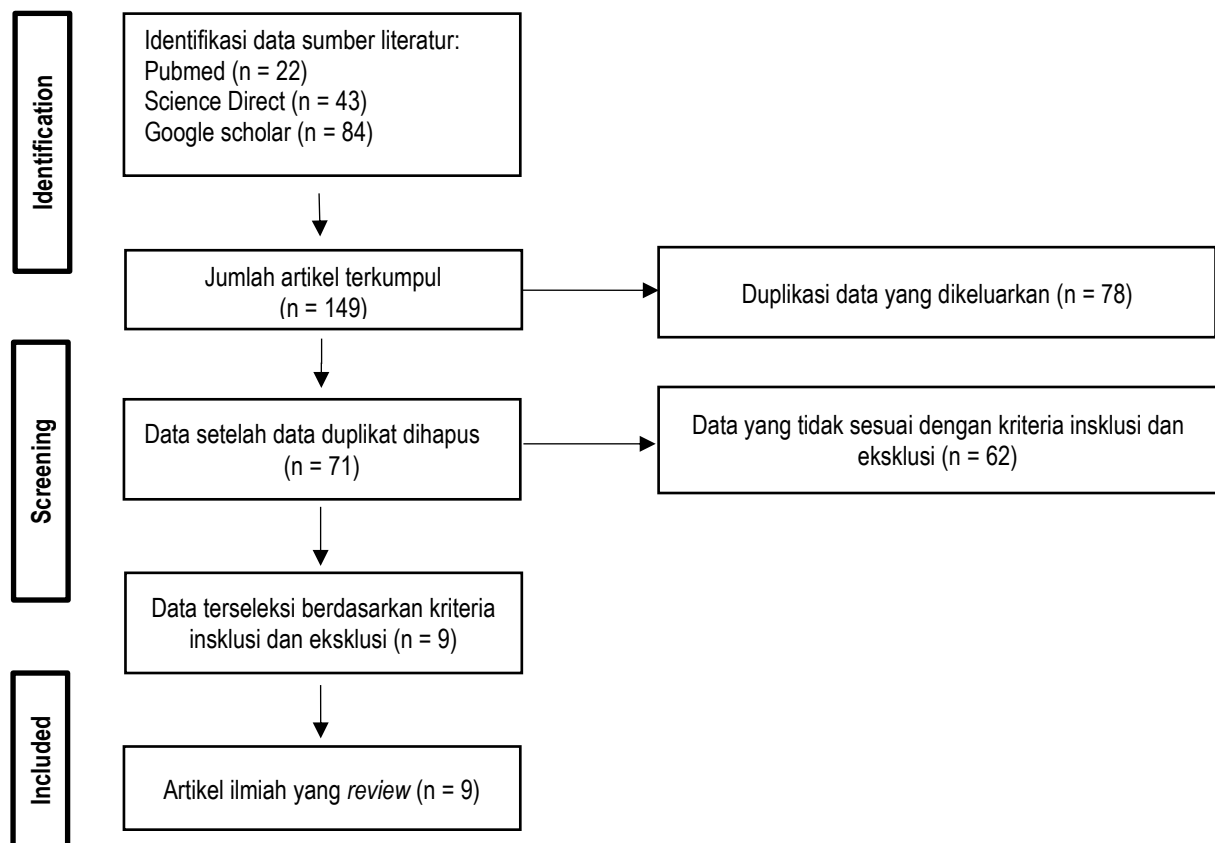
menggunakan faktor pembeding, dan O (*Outcomes*); analisis diketahui faktor-faktor penyebab *bullying*.

Langkah pertama yang dilakukan adalah menulis ulasan pertanyaan, menentukan kriteria yang layak, melakukan pencarian secara menyeluruh dari berbagai sumber informasi, mengidentifikasi sumber-sumber literatur yang relevan, memilih sumber-sumber literatur yang relevan, menilai kualitas sumber-sumber literatur yang relevan, dan mensintesis sumber-sumber literatur tersebut.

Penilaian kualitas literatur menggunakan metode *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses* (PRISMA). Berdasarkan metode PRISMA yang telah dilakukan, diperoleh hasil 149

artikel ilmiah yang teridentifikasi, 78 artikel dikeluarkan karena terjadi duplikasi data dan 62 artikel tidak memenuhi kriteria inklusi, sehingga hanya 9 artikel yang digunakan dalam studi literatur. Kualitas artikel dalam penelitian ini dinilai menggunakan *Standards for Reporting Qualitative Research* (SRQR)-*Checklist*. SRQR-*Checklist* berisi 21 komponen penilaian kualitas. Berdasarkan penilaian kualitas yang dilakukan, 9 artikel memenuhi pencapaian, sehingga dapat digunakan sebagai sumber literatur dalam penelitian ini. Proses sintesis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan literatur yang telah memenuhi penilaian kualitas serta kriteria inklusi dan eksklusi.

HASIL



Gambar PRISMA Flow Diagram

Rosmi Eni^{1*}, Hariet Rinancy², Siti Hotna Siagian²

¹Prodi Si Keperawatan, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Padang

²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Korespondensi penulis: Rosmi Eni. *Email: rosmienii0@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i3.816>

Tabel Hasil Pemetaan Data Artikel

(Penulis) (Negara)	Tujuan	Metode	Hasil
(Tintori et al., 2021) (Italia)	Untuk menentukan intervensi untuk mencegah perilaku penyimpangan sosial (<i>bullying</i> dan <i>cyber</i>) pada anak usia sekolah.	Deskriptif kuantitatif dengan jumlah sampel 3,273 siswa dari beberapa sekolah di Italia. Pengolahan data menggunakan analisis bivariat dan model regresi <i>logistic biner</i> .	Penyimpangan sosial (stereotip, toleransi terhadap kekerasan, pengguna alkohol, narkoba, penyalahgunaan sosial media) merupakan faktor risiko utama yang menyebabkan <i>bullying</i> pada anak usia sekolah. Faktor lain adalah harga diri yang tinggi dan kebebasan dalam keluarga. Intervensi yang harus diberikan yaitu meningkatkan peran sekolah dalam mengatasi <i>bullying</i> , mendukung dan mengamalkan nilai sosial baik di masyarakat dan dalam keluarga.
(Sabramani et al., 2021) (Malaysia)	Untuk menentukan prevalensi <i>bullying</i> serta faktor-faktor yang memengaruhi <i>bullying</i> .	Deskriptif kuantitatif melalui <i>study cross sectional</i> dengan jumlah sampel sebanyak 4,469 siswa yang dikumpulkan menggunakan teknik <i>multistage sampling</i> .	79.1% siswa terlibat sebagai pelaku <i>bullying</i> , sedangkan 20.9% siswa adalah korban <i>bullying</i> . Hasil analisis multivariat pada domain individu (usia, jenis kelamin, budaya, waktu penggunaan sosial media, dan tekanan psikologis). Usia memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian <i>bullying</i> pada siswa. Pada domain teman sebaya (jumlah teman sebaya dan frekuensi pertengkaran), jumlah teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian <i>bullying</i> . Pada domain sekolah (siswa yang nakal di kelas, kasih sayang siswa terhadap guru, dan penilaian guru), siswa nakal di sekolah memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian <i>bullying</i> pada siswa.
(Zhou et al., 2023) (Cina)	Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab <i>bullying</i> pada remaja dan intervensi pencegahannya.	<i>Systematic literature review</i> dari sumber data: EBSCOhost, PubMed, Scopus, dan Web of Science, ditemukan 23 artikel direview.	Ditemukan bahwa faktor penyebab <i>bullying</i> pada remaja di sekolah adalah faktor demografi, penampilan fisik, dan psiko-kognitif.
(Navarro et al., 2022) (Spanyol)	Untuk mengetahui faktor penyebab <i>bullying</i> pada anak.	<i>Systematic literature review</i> dari sumber data: PsycINFO, PubMed, Scopus, dan Web of Science. Artikel yang direview sebanyak 39 artikel	Faktor keluarga (perilaku orang tua), pengalaman masa kecil yang tidak menyenangkan, sosiodemografi rumah, dan faktor sekolah (teman sebaya, perlakuan guru) merupakan faktor penyebab <i>bullying</i> yang paling banyak ditemui setelah gender.

Rosmi Eni^{1*}, Hariet Rinancy², Siti Hotna Siagian²
¹Prodi S1 Keperawatan, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Padang

²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Korespondensi penulis: Rosmi Eni. *Email: rosmien10@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i3.816>

Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku *bullying* pada anak usia sekolah: *A systematic literature review*

(Safitri et al., 2023) (Indonesia)	Untuk mengetahui hubungan antara tipe kepribadian terhadap kejadian <i>bullying</i> pada remaja.	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain analisis <i>chi-square</i> . Teknik pengambilan sampel yaitu <i>simple random sampling</i> dengan jumlah sampel sebanyak 82 responden.	Adanya hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian dan <i>bullying</i> ($p\text{-value} = 0.000$).
(Sulfemi & Yasita, 2020) (Indonesia)	Untuk mengetahui hubungan dukungan teman sebaya dengan perilaku <i>bullying</i> pada remaja.	Deskriptif analitis kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Sampel sebanyak 86 siswa yang dikumpulkan menggunakan teknik <i>random sampling</i> .	Diketahui 36 siswa (41.9%) dukungan sosial teman sebaya negatif dan 50 siswa (58.1%) memberikan dukungan positif. Terdapat 45 siswa (52.3%) berperilaku <i>bullying</i> dan 41 siswa (47.7%) tidak berperilaku <i>bullying</i> . Terdapat hubungan signifikan antara dukungan sosial teman dengan perilaku <i>bullying</i> dengan risiko pencegahan sebesar 0.258 kali lipat dibandingkan yang tidak mendapat dukungan sosial.
(Dewi et al., 2020) (Indonesia)	Untuk <i>mereview</i> berbagai faktor yang berhubungan dengan <i>cyberbullying</i> pada remaja.	<i>Systematic literature review</i> dari sumber data ProQuest, PubMed dan Ebsco sebanyak 15 artikel direview.	Didapatkan 5 faktor yang memengaruhi <i>cyberbullying</i> pada remaja yaitu faktor individu, diantaranya pengalaman kekerasan, persepsi, gender, usia, kontrol psikologis, dan penggunaan zat adiktif. Faktor keluarga, meliputi pola asuh, dukungan keluarga, dan stress orang tua. Faktor teman berupa dukungan dan faktor sekolah yaitu jenis sekolah.
(Ostrov et al., 2022) (Los Angeles)	Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab <i>bullying</i> pada anak.	<i>Longitudinal Survey</i> pada sampel sebanyak 216 pasangan pengasuh dan anak. Analisis data menggunakan uji X^2 dan Anova.	Adanya kesinambungan agresi (kekerasan fisik dan psikologis) pada tahap tumbuh kembang anak merupakan faktor perilaku <i>bullying</i> pada anak. Pengkekangan atau <i>hiper</i> protektif pada tahap tumbuh kembang anak juga menjadi faktor perilaku <i>bullying</i> .
(Useche et al., 2023) (Spanyol)	Untuk mengetahui pengaruh gender terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan <i>bullying</i> pada anak usia sekolah.	Deskriptif kuantitatif (<i>study cross sectional</i>). Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner CIE-A terhadap 770 siswa.	Terdapat hubungan yang signifikan antara gender dengan perilaku <i>bullying</i> , sebagian besar pelaku <i>bullying</i> aktif (fisik) dilakukan oleh siswa laki-laki.

Rosmi Eni^{1*}, Hariet Rinancy², Siti Hotna Siagian²

¹Prodi S1 Keperawatan, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Padang

²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Korespondensi penulis: Rosmi Eni. *Email: rosmienil0@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i3.816>

PEMBAHASAN

Tipe kepribadian merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perilaku *bullying*. Kepribadian adalah faktor internal individu yang cenderung stabil dan dipengaruhi oleh lingkungan. Salah satu tipe kepribadian yang ada pada korban *bullying* adalah *introvert*. Anak cenderung tidak percaya diri, gugup, dan takut menyampaikan pendapat, menutup diri enggan mengungkapkan perasaan serta pikirannya (Kadek & Krismayani, 2021). Tipe kepribadian *extrovert* cenderung menjadi pelaku *bullying* (Dodaj, Sesar, & Šimić, 2021; Ningsih & Awalludin, 2021). Kepribadian yang berhubungan erat dengan *bullying* adalah kepribadian *extraversion* (Jonsson & Muhonen, 2022).

Selain itu, perilaku *bullying* juga dipengaruhi oleh kepribadian *callous-unemotional traits* (Tintori et al., 2021). Adapun ciri dari *callous* yaitu memiliki rasa kurang empati dan keprihatinan terhadap kesejahteraan, bahaya dan penderitaan orang lain, *uncaring* (kurang peduli dengan tanggapan orang lain dalam kehidupan sosial), serta *unemotional* (tidak terbuka dalam mengungkapkan perasaan terhadap orang lain) (Tintori et al., 2021).

Keluarga merupakan tempat pertama anak bersosialisasi yang sangat memengaruhi tumbuh kembangnya. Peran dan fungsi keluarga dalam memberikan pola asuh mempunyai peranan sangat penting dan bertanggung jawab pada tumbuh kembang anak. Pola asuh orang tua adalah pola interaksi antara anak dengan orang tua selama anak dalam pengasuhan. Di dalam kegiatan pengasuhan tidak sebatas bagaimana orang tua memperlakukan anak, tetapi juga cara mendidik, membimbing, mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat pada umumnya (Ostrov et al., 2022).

Pola asuh di rumah merupakan salah satu faktor penyebab perilaku *bullying* karena orang tua adalah *role model* yang pertama bagi anak. Adapun kondisi lingkungan keluarga yang dapat memengaruhi perilaku anak adalah kurangnya kehangatan serta penerimaan, kegagalan dalam menetapkan batasan yang jelas tentang perilaku agresif pada teman sebaya, saudara ataupun orang dewasa, sangat sedikit cinta dan perhatian, serta memberikan kebebasan yang berlebihan, memberikan hukuman fisik dan kekerasan emosional, orang tua terlalu

permisif terhadap perilaku *bullying*. Orang tua yang tidak memperlihatkan contoh sikap empati sopan santun, kebaikan terhadap sesama, dan karakter lainnya pada anak-anaknya (Tintori et al., 2021).

Perkembangan pada masa anak-anak merupakan tahap yang sangat penting dalam siklus hidup seseorang. Usia anak sering disebut dengan "*golden age*" atau usia emas yang menjadi pondasi pada tahap perkembangan selanjutnya (Jonsson & Muhonen, 2022). Jika distimulasi dengan baik, maka akan baik pula bagi tumbuh kembangnya. Namun, jika mendapati pengalaman buruk, maka akan menjadi sebuah trauma masa kecil yang masih terbawa sepanjang rentang kehidupan seseorang yang disebut *inner child* (Navarro, Larrañaga, Yubero, & Villora, 2022). Namun sebaliknya, jika di masa kanak-kanak justru yang dialami adalah pengalaman buruk atau pengalaman trauma yang mereka dapatkan di lingkungan terdekat yaitu lingkungan rumah dan keluarga, maka dampak yang ditimbulkannya juga sangat besar dan mengganggu tahap perkembangan selanjutnya anak akan menjadi pelaku atau korban *bullying* (Aini & Wulan, 2023).

Salah satu penyebab remaja melakukan tindakan perilaku *bullying* kekerasan adalah karena adanya suatu daya tarik kelompok teman sebaya, akibat seseorang merasa memiliki suatu kesamaan dengan anggota kelompok dimana mereka melakukan aksi *bullying* sehingga anak atau remaja ikut-ikutan dengan temannya, dan ada juga yang melakukan *bullying* sebagai bentuk balasan perilaku teman yang juga melakukan *bullying*. Hal ini menunjukkan bahwa faktor konformitas teman sebaya menjadi penyebab anak melakukan *bullying* kepada temannya (Tintori et al., 2021).

Selain itu, pada anak usia sekolah merupakan tahap pencarian jati diri, mereka banyak melakukan interaksi dengan teman sebaya. Anak akan dengan mudah mengadopsi perilaku yang sering ditampilkan oleh temannya (Tian et al., 2023). Pengaruh lingkungan sekolah dan teman sebaya cukup dominan terhadap perilaku *bullying*. Lingkungan sekolah yang nyaman sangat rendah sekali timbulnya *bullying verbal*, *bullying relasional* dan *cyber bullying*, dibandingkan dengan lingkungan sekolah yang tidak nyaman dan banyak gangguan akan menyebabkan timbulnya *bullying verbal* dan relasional yang lebih tinggi, sehingga teman sebaya dan lingkungan

Rosmi Eni^{1*}, Hariet Rinancy², Siti Hotna Siagian²

¹Prodi Si Keperawatan, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Padang

²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Korespondensi penulis: Rosmi Eni. *Email: rosmienii0@gmail.com

sekolah memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku bullying (Mazzone & Camodeca, 2019; Zhou et al., 2023).

Hadirnya media sosial akan memberikan dampak dan pengaruh pada kehidupan anak, termasuk membentuk perilaku *bullying online* atau yang dikenal dengan *cyberbullying* (Fazry & Apsari, 2021). Sosial media sangat mudah dan gampang untuk diakses oleh anak maupun remaja. Sosial media ini memberi dampak positif dan dampak negatif bagi penggunaannya. Dampak positif bagi remaja adalah sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan teman-temannya dan sebagai wadah diskusi membahas terkait tugas sekolah. Dampak negatifnya adalah remaja akan menjadi individu yang apatis karena terlalu fokus pada *handphone* dan tidak peka terhadap lingkungannya (Pervanidou, Makris, Bouzios, Chrousos, Roma, & Chouliaras, 2019).

Saat ini banyak sekali tontonan yang kurang mendidik yang ditampilkan dilayar kaca, namun malah dijadikan tuntunan oleh remaja yang sedang mencari jati diri. Adegan-adegan kekerasan yang ditampilkan oleh sinetron merupakan tontonan yang sangat tidak mendidik tapi malah ditiru oleh kebanyakan remaja. Begitu banyak adegan *bullying* yang ditampilkan dalam sebuah adegan, ada yang berupa *bullying verbal* maupun fisik. Mulai dari yang sederhana contohnya menghasut seseorang, mengucilkan, intimidasi, sampai pada tindakan kekerasan contohnya memukul, menjambak, menampar, berkelahi dan lainnya (Sabramani, Idris, Ismail, Nadarajaw, Zakaria, & Kamaluddin, 2021).

Penggunaan zat psikoaktif berhubungan dengan *cyberbullying* pada remaja. Berdasarkan gender remaja laki-laki lebih banyak melakukan *bullying* karena efek mengonsumsi rokok, alkohol, dan narkotik (Dewi, Suryani, & Sriati, 2020). Namun hal ini juga terjadi pada remaja perempuan baik sebagai korban maupun sebagai pelaku *bullying* (Lu, Fei, Ye, Liao, Chang, Chen, Zou, Li, & Zhang, 2022). Penggunaan kokain dan zat adiktif lainnya selama kehamilan pada ibu menjadi penanda lingkungan tempat tinggal sangat berisiko tinggi mengalami kekerasan dalam masa tumbuh kembang anak di rahim ibu. Penggunaan narkoba memberikan efek kepada anak, dalam kehidupan sehari-hari anak melihat orang tua menggunakan zat adiktif yang memberikan persepsi kepada anak bahwa menggunakan zat adiktif tersebut adalah suatu

kewajaran. Efek zat adiktif ini pastinya akan memberikan perubahan perilaku kepada anak, seperti anak akan gampang emosian, tidak peduli dengan lingkungan sekitar, anak akan ego sentris, dan cenderung melakukan tindakan kriminal. Hal ini secara tidak langsung, dalam kehidupan sehari-hari anak akan melakukan perilaku *bullying* kepada teman, saudara bahkan bisa kepada guru dan orang tuanya (Ostrov et al., 2022; Kim & Ko, 2021).

SIMPULAN

Faktor yang memengaruhi perilaku *bullying* pada anak usia sekolah, selain dari data demografi adalah faktor kepribadian, keluarga, *adverse children experience* (pengalaman buruk dimasa kecil), *peer group* atau faktor sekolah, media sosial, dan paparan zat adiktif. Oleh karena itu, perlunya intervensi yang tepat untuk mengatasi faktor-faktor penyebab tersebut, agar prevalensi perilaku *bullying* pada anak usia sekolah dapat menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, K., & Wulan, N. (2023). Pengalaman Trauma Masa Kecil Dan Eksplorasi Inner Child Pada Mahasiswa Keperawatan Stikes Kuningan: Studi Fenomenologi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 14(01), 33–40.
- Dewi, H. A., Suryani, S., & Sriati, A. (2020). Faktor faktor yang memengaruhi cyberbullying pada remaja: A Systematic review. *Journal of Nursing Care*, 3(2).
- Dodaj, A., Sesar, K., & Šimić, N. (2021). Coping with bullying behavior: the role of Eysenck's personality dimensions and arousability trait. *J Psychol*, 9(2), 63-73.
- Fazry, L., & Apsari, N. C. (2021). Pengaruh media sosial terhadap perilaku cyberbullying di kalangan remaja. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(1), 28-36.
- Jonsson, S., & Muhonen, T. (2022). Factors influencing the behavior of bystanders to workplace bullying in healthcare—A qualitative descriptive interview study. *Research in Nursing and Health*, 45(4), 424–432.

Rosmi Eni^{1*}, Hariet Rinancy², Siti Hotna Siagian²

¹Prodi Si Keperawatan, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Padang

²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Korespondensi penulis: Rosmi Eni. *Email: rosmienii0@gmail.com

Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku *bullying* pada anak usia sekolah: *A systematic literature review*

- Kadek, I. D. N., & Krismayani, N. W. (2021). The Correlation Between Extrovert and Introvert Personality Toward Speaking Ability Of The Eight Grade Students In SMP 7 Mengwi In Academic Year 2020/2021. *Academic Journal on English Studies*, 1(1), 21–26.
- Kim, J., & Ko, Y. (2021). Influence of experiencing bullying victimization on suicidal ideation and behaviors in Korean adolescents. *International journal of environmental research and public health*, 18(20), 10853.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2020). Sejumlah kasus bullying sudah warnai catatan masalah anak di awal 2020, begini kata komisioner KPAI. Diakses dari: <https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>
- Lu, L., Fei, L., Ye, Y., Liao, M., Chang, Y., Chen, Y., Zou, Y., Li, X., & Zhang, R. (2022). Psychological resilience may be related to students' responses to victims of school bullying: A cross-sectional study of Chinese grade 3–5 primary school students. *International journal of environmental research and public health*, 19(23), 16121.
- Mazzone, A., & Camodeca, M. (2019). Bullying and moral disengagement in early adolescence: Do personality and family functioning matter?. *Journal of Child and Family Studies*, 28, 2120–2130.
- Navarro, R., Larrañaga, E., Yubero, S., & Villora, B. (2022). Families, Parenting and Aggressive Preschoolers: A Scoping Review of Studies Examining Family Variables Related to Preschool Aggression. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(23).
- Nie, W., Gao, L., & Cui, K. (2022). Bullying Victimization and Mental Health among Migrant Children in Urban China: A Moderated Mediation Model of School Belonging and Resilience. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(12).
- Ningsih, M. R., & Awalludin, A. S. (2021). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Extrovert dan Introvert. *Jurnal Cendikia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 03(05), 2756–2767.
- Ostrov, J. M., Perry, K. J., Eiden, R. D., Nickerson, A. B., Schuetze, P., Godleski, S. A., & Shisler, S. (2022). Development of Bullying and Victimization: An Examination of Risk and Protective Factors in a High-Risk Sample. *Journal of Interpersonal Violence*, 37(9–10), 5958–5984.
- Pervanidou, P., Makris, G., Bouzios, I., Chrousos, G., Roma, E., & Chouliaras, G. (2019). Bullying victimization: Associated contextual factors in a Greek sample of children and adolescents. *Psychiatrike= Psychiatriki*, 30(3), 216–225.
- Putri, T. H., Al Ayyubi, I. I., Sari, I. P., Dumilah, R., Rastati, R., Rinancy, H., Niriyah, S., Wulansari, N. M. A., Wardhani, Y. F., Susi, S., A'yuni, M. R. Q., Orizani, C. M., & Syafyusari, F. (2024). *Bullying Pada Anak Usia Sekolah (Perspektif Keperawatan Jiwa)* (Vol. 16, Issue 1). Future Science.
- Sabramani, V., Idris, I. B., Ismail, H., Nadarajaw, T., Zakaria, E., & Kamaluddin, M. R. (2021). Bullying and its associated individual, peer, family and school factors: Evidence from Malaysian national secondary school students. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(13), 1–28.
- Safitri, F., Nito, P. J. B., & Rahmayani, D. (2023). Tipe kepribadian berhubungan dengan kejadian bullying pada remaja. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 11(3), 555–564.
- Sulfemi, W. B., & Yasita, O. (2020). Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying. *Jurnal Pendidikan*, 21(2), 133–147.
- Tian, Y., Yang, J., Huang, F., Zhang, X., Wang, X., Fan, L., Du, W., & Xue, H. (2023). An Analysis of the Association between School Bullying Prevention and Control Measures and Secondary School Students' Bullying Behavior in Jiangsu Province. *Behavioral Sciences*, 13(11).

Rosmi Eni^{1*}, Hariet Rinancy², Siti Hotna Siagian²

¹Prodi Si Keperawatan, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Padang

²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Korespondensi penulis: Rosmi Eni. *Email: rosmienii0@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i3.816>

Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku *bullying* pada anak usia sekolah: *A systematic literature review*

- Tintori, A., Cincimino, G., Giovanelli, G., & Cerbara, L. (2021). Bullying and cyberbullying among Italian adolescents: The influence of psychosocial factors on violent behaviours. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(4), 1–11.
- Useche, S. A., Valle-Escobano, R., Valle, E., & Colomer-Pérez, N. (2023). Gender differences in teenager bullying dynamics and predictors of peer-to-peer intimidation. *Heliyon*, 9(9).
- World Health Organization. (2020). *Global status report on preventing violence against children 2020*. Diakses dari: <https://www.who.int/teams/social-determinants-of-health/violence-prevention/global-status-report-on-violence-against-children-2020>
- Yulia, P., & Dewi, A. (2020). Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(1), 39–48.
- Zhou, Z., Hou, X., Shen, G., Khairani, A. Z., & Saibon, J. (2023). Correlates of Bullying Behavior Among Children and Adolescents in Physical Education: A Systematic Review. *Psychology Research and Behavior Management*, 16(December), 5041–5051.

Rosmi Eni^{1*}, Hariet Rinancy², Siti Hotna Siagian²

¹Prodi S1 Keperawatan, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Padang

²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Korespondensi penulis: Rosmi Eni. *Email: rosmienii0@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i3.816>